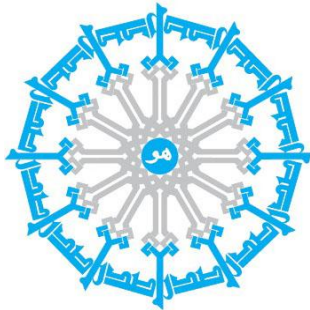




**Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Kelas VI SDN Karangtengah Cianjur**

Disusun Oleh :

Azka Ibnu Sarip

NIM : 16.5.1.111.018

Dosen Pembimbing :

Nurdin Mirza Wijaya, M.Pd.I.

Laporan PPM ini Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Nilai PPM

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT ISLAM SADRA

JAKARTA

TAHUN 2019

LEMBAR PENGESAHAN
SIDANG LAPORAN PRAKTIK PROFESI MAHASISWA

Laporan Penelitian PPM ini disusun oleh:

Nama : Azka Ibnu Sarip

NIM/NIMKO : 16.5.1.111.018/6912020116018

Judul : ***Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa Kelas VI SD Negeri Karangtengah Cianjur***

Telah disahkan oleh Dewan Sidang PPM:

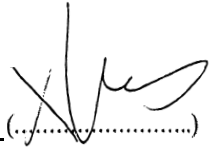
Dr. Khalid Al-Walid

(Ketua Sidang)

Date _____ (.....) 

Nano Warno, Ph.D.

(Penguji I)

Date _____ (.....) 

Nurdin Mirza Wijaya, M.Pd.I.

(pembimbing)

Date _____ (.....) 

LEMBAR PERSETUJUAN
SIDANG LAPORAN PRAKTIK PROFESI MAHASISWA

Laporan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) ini disusun oleh:

Nama : Azka Ibnu Sarip

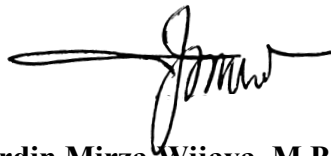
NIM/NIMKO : 16.5.1.111.018/6912020116018

Judul : *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa Kelas VI SD Negeri Karangtengah Cianjur*

Telah disetujui oleh dosen pembimbing PPM untuk disidangkan pada sidang laporan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM). Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing PPM

Jakarta, 9 Desember, 2019



Nurdin Mirza Wijaya, M.Pd.I

Dosen Pembimbing PPM

***Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI
SD Negeri Karangtengah Cianjur***

Disusun oleh:

Azka Ibnu Sarip

NIM/NIMKO:

16.5.1.111.018/6912020116018

Pembimbing:

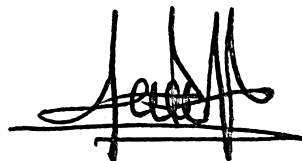
Nurdin Mirza Wijaya, M.Pd.I

PENELITIAN PPM

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Penulisan laporan PPM ini merupakan kerja asli penulis tidak ada karya orang lain yang dimuat dalam laporan ini tanpa mencantumkan pengakuan dan keterangan apabila di kemudian hari terbukti plagiasi maka peneliti siap menerima sanksi dalam bentuk pembatalan nilai yang diperoleh.

Jakarta, 11 Desember , 2019



Azka Ibnu Sarrip

NIM:16.5.1.111.018

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Turābiyan* dengan beberapa pengecualian:

A. Konsonan

b = ب	z = ز	f = ف
t = ت	s = س	q = ق
th = ث	sh = ش	k = ك
j = ج	ṣ = ص	l = ل
ḥ = ح	ḍ = ض	m = م
kh = خ	ṭ = ط	n = ن
d = د	ẓ = ظ	h = هـ
dh = ذ	‘ = ع	w = و
r = ر	gh = غ	y = ي

B. Vokal

Pendek	: a = اَ ;	i = اِ ;	u = اُ
Panjang	: ā = آ ;	i = اِي ;	ū = أُ
Diftong	: ay = اَي ;	aw = اَو	

C. Ta’Marbutah (ة)

Ta’ marbutah yang diidafahkan (disambung dengan kata lain) ditulis “t”, seperti contoh lafal معرفة الله ditulis *fi ma’rifat Allāh*. Ta’ marbutah yang disambung dengan kata lain tapi tidak dalam posisi mudaf, maka ditulis “h”, seperti contoh lafal المدينة الفاضلة ditulis *al-madīnah al-fāḍilah*.

D. Syaddah

Syaddah atau tasydid ditransliterasi dengan huruf, yaitu menggunakan dua huruf, seperti lafal عقلية ditulis ‘*aqliyyah*, فعلى

ditulis *fi'liyyah*, dan قُوَّة ditulis *quwwah*, sedangkan tasydid yang berada di akhir kata, seperti عَدُوّ maka tidak ditulis dengan menggunakan dua huruf, tetapi hanya satu huruf, yaitu ditulis *'aduw*.

E. Kata Sandang

Kata sandang “al” dilambangkan berdasarkan pada huruf yang mengikutinya. Jika huruf setelahnya adalah huruf shamsiyyah maka ditulis dengan huruf yang bersangkutan, demikian juga dengan huruf al-qamariyyah.

F. Pengecualian Transliterasi

Pengecualian transliterasi adalah kata bahasa Arab yang telah lazim digunakan di dalam bahasa Indonesia dengan menjadi bagian dalam bahasa Indonesia, seperti lafal سنة الله maka ditulis *sunnatullāh*, dan juga lafal asma al-husna, seperti عبد الرحمن maka ditulis *'Abdurrahmān* dan جلال الدين maka ditulis *Jalāluddīn*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'ālamīn, segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa memberikan nikmat sehat, nikmat hidup, dan nikmat ilmu kepada peneliti, karena semua nikmat itu, peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, keluarga, sahabat, dan umatnya.

Sudah menjadi keharusan bagi peneliti untuk berterima kasih kepada orang-orang yang memang berjasa membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, di antaranya berterima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, dan adik-adik juga kakak saya yang tidak pernah lelah memperjuangkan hidup peneliti dengan kerja keras, do'a, dan kasih sayang dari peneliti kecil sampai sekarang.
2. Dr. Kholid Al-Walid selaku Kepala Sekolah Tinggi Filsafat Islam (STFI) Sadra.
3. Nurdin Mirza Wijaya, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing Praktik Profesi Mahasiswa (PPM).
4. Indah Suwani, M.M, selaku dosen pembimbing akademik dan wali asrama (PAWA), yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti baik dari segi materi maupun non-materi.
5. Ibu Ika Kartika, S.Pd, M.M.Pd selaku kepala sekola SD Negeri Karangtengah Cianjur, yang telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Juga Civitas Lentera Anak Pelangi, yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancara oleh peneliti.
6. Para penulis buku dan jurnal yang sudah dijadikan referensi oleh peneliti dalam menyusun laporan praktik penelitian mahasiswa (PPM) ini.
7. Samsul Bahri, Kaka senior 2015 Wahyidi Tianotak, Beta Firmansyah, Teman-teman seperjuangan Angkatan 2016 (Yaasalam), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan

kepada peneliti selama peneliti hidup bersamanya. Juga kepada Muhamad Iqbal Maulana, yang senantiasa sabar memberikan do'a, semangat dan dukungan serta menemani peneliti melakukan penelitian dan selama hidup di STFI SADRA Jakarta.

Peneliti menyadari bahwa tanpa mereka semua, penelitian ini tak akan rampung seperti ini. Karya ini peneliti persembahkan untuk mereka semua, khususnya orang tua dan keluarga yang senantiasa menemani hidup peneliti dengan penuh cinta dan kasih sayang.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya banyak siswa yang masih belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, seperti: bermain didalam kelas, keluar kelas saat pembelajaran berlangsung dan sebagainya. Dari permasalahan tersebut para guru memiliki tugas dan peran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini penulis membahas terkait peran guru dalam mebingkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri Karangtengah Cianjur. Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri Karangtengah Cianjur?.

Penelitian ini disusun berdasarkan data lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, interview/wawancara, dan dengan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa hambatan motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri Karangtengah Cianjur terdiri dari beberapa faktor, seperti : materi pembelajaran, lingkungan pembelajaran disekeliling siswa, aspek guru dan terakhir dari aspek penyampaian sebuah materi pembelajaran yang kurang menarik. Adapun dampak dari peningkatan motivasi belajar dengan upaya yang dilakukan oleh guru terhadap siswa kelas VI SD Negeri Karangtengah Cianjur sudah cukup baik dari kebanyakan siswa yang ada didalam kelas .

Kata kunci: Peran Guru, Motivasi Belajar

DAFTAR ISI

Lembaran Pengesahan.....	i
Lembaran Persetujuan	ii
Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	iv
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II: KAJIAN TEORI

A. Kajian Pembahasan	7
1. Guru dan Tugasnya.....	7
2. Pengetian Motivasi.....	9
3. Macam-Macam Motivasi Belajar.....	12
4. Fungsi Motivasi Belajar.....	15
5. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar.....	16
6. Indikator Motivasi.....	17
7. Faktor-Faktor Motivasi Belajar.....	18
B. Kajian Terdahulu	20
C. Pengajuan Hipotesa.....	20

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian	22
B. Waktu Penelitian	22
C. Metode Penelitian	23
D. Data dan Sumber Data	24
E. Populasi Dan Sempel.....	25

	F. Instrumen Penelitian	26
	G. Teknik Pengumpulan Data	28
	1. Wawancara	28
	2. Pengamatan	29
	3. Dokumentasi	29
H.	G. Teknik Analisis Data	30

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

HASIL PENELITIAN

A.	Gambaran Umum SDN Karangtengah.....	34
1.	Gambaran Fisik	34
2.	Sejarah Berdiinya.....	34
3.	Logo , Motto dan Filosofi Logo.....	35
4.	Visi & Misi.....	36
5.	Tujuan.....	38
6.	Keadaan Guru.....	38
7.	Keadaan Siswa.....	40
8.	Fasiitas Sekolah.....	41
B.	Temuan Penelitian	42
1.	Peran guru menurut SD Negeri Karangtengah	42
2.	Tugas Guru.....	43
3.	Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Karangtengah Cianjur Kec. Cianjur Kab. Cianjur.....	43
C.	Analisis Penelitian	47
1.	Peran Guru SD Negeri Karangtengah Cianjur Dalam Meningatkan Motivasi Belajar Sisa Kkelas VI.....	47

BAB V: PENUTUP

A.	Kesimpulan	53
B.	Saran	53

DAFTAR PUSTAKA	55
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Rencana <i>Timeline</i> Kegiatan Penelitian	23
Tabel II	: Struktur Organisasi SD Negeri Karangtengah Cianjur.	43
Tabel III	: Data Siswa	45
Tabel III	: Fasilitas SD Negeri Karangtengah Cianjur.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Logo SDN Karangtengah Cianjur.....	34
Gambar II	: Gedung sekolah.....	67
Gambar III	: Tempat parkir motor.....	67
Gambar IV	: Logo, filosofi logo dan moto	68
Gambar V	: Visi, Misi dan Tujuan.....	68
Gambar VI	: Struktur Organisasi.....	69
Gambar VI	: Wawancara berrsama ibu Laelasari dan pak Haris Setiawan	70
Gambar VI	: Kegiatan belajar kelas	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian	58
Lampiran II	: Surat Balasan Dari Lembaga.....	59
Lampiran III	: Surat Bukti Bimbingan	60
Lampiran IV	: Transkrip Wawancara Narasumber.....	61
Lampiran V	: Dokumentasi Penelitian.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar, oleh karena itu siswa diharuskan memiliki motivasi belajar tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga besarnya motivasi akan semakin besar kesuksesan belajarnya, siswa yang memiliki motivasi belajar adalah siswa yang giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya dan untuk memecahkan masalahnya, sebaliknya siswa yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh dan mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sehingga banyak mengalami kesulitan belajar.¹

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa. Di samping itu motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energy banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Hamzah B. Uno “Motivasi memang bukan segala-galanya, tapi segala-galanya ditentukan oleh motivasi”. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa motivasi memiliki peranan yang

¹ Sardiman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Ed; XVI, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)

penting dalam kehidupan manusia. Motivasi memiliki jenis yang beragam, salah satunya adalah motivasi belajar.²

Motivasi belajar harus dimiliki oleh siswa sebagai dasar dalam melakukan kegiatan mereka yaitu belajar. Tidak ada siswa yang belajar tanpa adanya motivasi. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi minat, kesiapan, perhatian, ketekunan, keuletan, kemandirian, dan prestasi siswa. Motivasi belajar bisa berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa tumbuh karena adanya semangat untuk meraih

Prestasi tertinggi yang didasari oleh kesadaran yang tumbuh dari dalam diri siswa. Sedangkan, motivasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa biasanya muncul akibat terdapat rangsangan-rangsangan belajar yang berasal dari luar

Sejumlah Kompetensi tersebut dimanifestasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan tertentu.³ Mengajar merupakan salah satu tugas pokok yang menuntut kemampuan guru dalam melaksananya.

Dalam melaksanakan tugas mengajarnya, guru berperan sebagai motivator dalam merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran. Untuk melihat sejauh mana Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi.⁴

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik

² Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT bumi Aksara, 2009),

³ Anita E. Woolfolk, *Mendidik Anak-anak Bermasalah Psikologi Pembelajaran II*, (Cet. I; Jakarta:Insani Press,2004), h. 54.

⁴ Sardiman AM,*Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Ed; XVI, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 145.

akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar bagi para siswa, seperti; (1) Cita-cita, disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. (2) Kemampuan Belajar, dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. (3) Kondisi Siswa yang mempengaruhi motivasi belajar berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. (4) Kondisi Lingkungan merupakan unsur-unsur dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Bagi guru hal ini penting, karena guru terlibat langsung dalam pembelajaran siswa. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar⁵

Dan adapun Menurut Syamsu Yusuf motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) Faktor Fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera), (2) Faktor Psikologis, yaitu berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan) yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi: (1) Faktor Non-Sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang,

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2003).

malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar, (2) Faktor Sosial, merupakan faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua).⁶

Jika faktor – faktor tersebut telah terpenuhi, tentu akan membawa dampak yang baik dalam tercapainya tujuan dari pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan beberapa faktor tersebut yang penulis pandang memiliki peranan penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah lingkungan belajar peserta didik dan media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sehubungan dengan faktor-faktor tersebut, guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar. Karena Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di SD Negeri Karangtengah Cianjur tersebut, penulis menyimpulkan secara gambaran umum berdasarkan rata – rata tingkat motivasi belajar tergolong rendah.

Hal ini dilihat pada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang keluar masuk ruangan, tidak bersemangat dalam proses belajar mengajar, serta aktivitas yang ditunjukkan siswa tidak pada tempatnya yaitu siswa lebih suka ribut dan berbicara dengan temannya dari pada mendengarkan guru, sehingga kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa SD Negeri Karangtengah Cianjur kurang karena pengaruh internet dan media online seperti game dan kebanyakan bermain dari pada belajar. Selain itu, penulis juga memperhatikan lingkungan belajar di sekolah yang kurang kondusif, salah satu contohnya adalah hubungan pendidik dengan peserta didik, kebanyakan peserta didik tidak menghargai keberadaan gurunya, seringkali figur seorang guru yang disegani dan dituruti tidak tergambarkan pada sekolah tersebut, serta penulis juga melihat pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak ada media pembelajaran yang digunakan seperti buku paket

⁶ Syamsu Yusuf.. *Program bimbingan dan Konseling di sekolah.* (Bandung,2009)

dan LKS, hal itu salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar pada peserta didik.⁷

Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan sebuah rangsangan dan meningkatkan motivasi belajar siswa supaya terciptanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Agar siswa termotivasi dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran maka, sangat diperlukan keterampilan-keterampilan guru dalam mengajar sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar.

Berdasarkan paragraf di atas, peneliti akan memfokuskan penelitian pada aspek peran seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VI SDN Karangtengah Cianjur

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini penulis fokus meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SDN Karangtengah Cianjur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SDN Karangtengah Cianjur?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tentunya dengan rumusan masalah yang telah disusun, yaitu mengetahui:

1. Mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SDN Karangtengah Cianjur.

⁷Observasi awal

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SDN Karangtengah Cianjur.
- b. Agar memberikan gambaran tentang motivasi belajar siswa di SD Negeri Karangtengah Cianjur.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru : Sebagai bahan bacaan atau kajian belajar siswa juga sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dikelas.
- b. Bagi Sekolah : Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam penyempurnaan kurikulum dan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi Siswa: Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman serta meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa.
- d. Peneliti: menjadi bahan referensi bagi penulis dalam memahami motivasi belajar siswa kelas VI SDN Karangtengah Cianjur.
- e. STFI Sadra: dengan penelitian ini di harapkan dapat menambah khazanah keilmuan terkait dengan meningkatkan motivasi belajar di dunia akademis atau Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), khususnya bagi Sekolah Tinggi Filsafat Islam (STFI) Sadra Jakarta.
- f. Guru Secara Umum: memberi informasi kepada guru lainya (secara umum) bahwa ada SDN Karangtengah Cianjur yang memiliki konsep dan alat dalam meningkatkan motivasi belajar untuk para siswanya.

BAB II

Kajian Teori

A. Pembahasan Teori

1. Guru dan Tugasnya

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar siswa/i di suatu sekolah.⁸

Guru merupakan profesi/jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup/kepribadian. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada peserta didik.⁹

Sedang profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip :

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latarbelakang pendidikan sesuai bidang tugasnya
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya

⁸ Diakses dari Web KBBI Online, dalam <https://kbbi.web.id/guru>, pada kamis, 18 Septemberr 2019, pukul 21:43 WIB.

⁹ Hamid darmidi, " *Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*", *Jurnal Edukasi*, (Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak Jalan Ampera No.88 Pontianak 78116, Vol .13)

- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalannya dan memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai prestasi kerjanya¹⁰
- a. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- b. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas Keprosesionalanya.
- c. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan¹¹

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Guru adalah profesi seseorang untuk mengajar, mendidik, dan melatih seorang siswa dari tidak bisa menjadi bisa, agar tercapainya hakikat guru sebenarnya , dan tercapainya juga tujuan atau cita-cita seorang siswa dengan suksesnya bantuan guru dalam mengajar dan mendidik siswanya.

Dan adapun tugas seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengabdian Pendidikan terbagi dalam tiga jenistugas, yaitu :

- a. Tugas guru sebagai profesi meliputi: mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keteampilan-eterampilan pada siswa.
- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, ia harus menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua, ia harus menari simpati siswanya.

¹⁰ Marwanti, M.Pd, *“Peran Guru profesional Dalam Mengubah Pola Pikir Peserta Didik”*, (Universitas Negri Yogyakarta).

¹¹ Marwanti, M.Pd, *“Peran Guru profesional Dalam Mengubah Pola Pikir Peserta Didik”*, (Universitas Negri Yogyakarta).

- c. Tugas guru dalam masyarakat yaitu mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.¹²

Belajar dalam arti luas merupakan suatu proses yang memungkinkan timbul-timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan suatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respons utama.¹³ Belajar merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relatif konstan dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara.

Adapun penjelasan lain mengenai belajar Menjelaskan bahwa belajar adalah kegiatan yang kompleks. Hasil dari belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai¹⁴

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam Psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi, berikut ini penulis akan memberikan pengertian dari kedua

¹² M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 6-7

¹³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: T Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 13

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiyono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta)h. 35

istilah tersebut. Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁵

Adapun menurut KBBI Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹⁶

Dalam al-Quran terdapat ayat yang menyinggung tentang sebuah motivasi, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al Mujaadilah [58]:11)¹⁷

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu energi yang bersumber dari dalam diri yang membangkitkan, mengarahkan dan memberikan kekuatan untuk tetap berada pada arah tersebut kepada individu dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

¹⁵ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) h. 73

¹⁶ Diakses dari Web KBBI Online, dalam <https://kbbi.web.id/motivasi> , pada Kamis, 19 September 2019, pukul 22:50 WIB.

¹⁷ <https://dalamislam.com/landasan-agama/ayat-al-quran-tentang-motivasi>, diakses pada 18 September 2019, pukul 23.51 WIB.

Atau seperti yang dikatakan oleh Sardiman dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* yang dikutip M. Ngalim Purwanto : motif adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang.¹⁸ Sedangkan S. Nasution, motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁹

Dengan demikian motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu. Adapun pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.²⁰

Pendapat-pendapat para ahli tentang definisi motivasi diantaranya adalah :

M. Alisuf Sabri, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.²¹

Menurut MC. Donald, yang dikutip oleh Sardiman A.M, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.²²

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja osda Karya, 1998), h.60

¹⁹ S. Nasution, *Didakti Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 73

²⁰ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta:Modern English, 1991), h. 997

²¹ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h. 90

²² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja osda Karya, 1998), h.60

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu :

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system "neurophysiological" yang ada pada organisme manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.²³

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Dilihat dari berbagai sudut pandang, para ahli psikologi berusaha untuk menggolongkan motif-motif yang ada pada manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing.

²³ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 74

Diantaranya menurut Woodwort dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto, motif itu ada tiga golongan yaitu :

1. Kebutuhan-kebutuhan organis yakni, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti : lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur, dan sebagainya.
2. Motif-motif yang timbul yang timbul sekonyong-konyong (emergency motives) inilah motif yang timbul bukan karena kemauan individu tetapi karena ada rangsangan dari luar, contoh : motif melarikan diri dari bahaya, motif berusaha mengatasi suatu rintangan.
3. Motif Obyektif yaitu motif yang diarahkan atau ditujukan ke suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita.²⁴

Adapun bentuk motivasi belajar di Sekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar.²⁵ Dalam buku lain motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya : ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya.²⁶

²⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 64

²⁵ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 136

²⁶ H. M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 85

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

- 1) Adanya kebutuhan
- 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri
- 3) Adanya cita-cita atau aspirasi.²⁷

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting.

Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga siswa tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah.

Bahwa setiap siswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan

²⁷ Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Dina Utama Semarang, 1996), h. 75

dapat diberikan secara tepat. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.²⁸

4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Adapun fungsi motivasi ada tiga, yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁹

Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Selain itu ada juga fungsi lain yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara

²⁸ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 82

²⁹ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)h. 87

konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

5. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Bahwa diantara sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Seorang guru melihat perilaku siswa seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah :

- a. Menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.
- b. Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah.
- c. Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang.
- d. Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
- e. Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

- f. Memberikan hasil ulangan dalam waktu sesingkat mungkin.
- g. Menggunakan bentuk .bentuk kompetisi (persaingan) antar siswa.
- h. Menggunakan intensif seperti pujian, hadiah secara wajar.³⁰

Menurut Sardiman A.M, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya :

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Saingan/kompetisi
- d. Memberi ulangan
- e. Mengetahui hasil
- f. Pujian
- g. Hukuman
- h. Hasrat bahwa belajar itu penting
- i. Minat
- j. Tujuan yang diakui.³¹

Demikian pembahasan tentang upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan bentuk-bentuk motivasi yang dapat dipergunakan oleh guru agar berhasil dalam proses belajar mengajar serta dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna bagi kehidupan siswa.

6. Indikator Motivasi

Adapun indikator motivasi yang ada pada diri siswa, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya Hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan

³⁰ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abitama, 1994), h. 103

³¹ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) h. 92-95

- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.³²

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri siswa untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukungnya.

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi manusia untuk belajar. Motivasi belajar terjadi dari tindakan perbuatan persiapan mengajar. Menurut Dimiyati faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Cita-cita/aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak yang sejak kecil, seperti keinginan bermain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan keinginan bergiat. Bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan.

- b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi kemampuan dan kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf "R". Misalnya dapat dibatasi dengan diri melatih ucapan "R" yang benar. Latihan berulang kali menyebabkan bentuknya kemampuan mengucapkan "R".

³² Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan, (Jakarta: PT bumi Aksara, 2009), h.27

Dengan kemampuan pengucapan huruf "R" akan terpenuhi keinginan akan kemampuan belajar yang memperkuat anak-anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang yang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan memusatkan perhatian pada pelajaran dan akan termotivasi untuk belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berubah keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal akan mengganggu kesungguhan belajar, sebaliknya kampus, sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah maka semangat belajar akan mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup, pengalaman teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, ke semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

- f. Upaya guru dalam mengelola kelas
- Upaya guru dalam membelajarkan siswa terjadi di sekolah maupun di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut:
- 1) Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah
 - 2) Membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan
 - 3) Membina belajar tertib bergaul
 - 4) Membina belajar tertib lingkungan sekolah³³

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan tentang siapa sajakah yang pernah mengkaji atau meneliti hal dan masalah yang sama, atau bisa jadi meneliti hal ya sedikit serupa dengan peneliti ini, atau mengkaji tentang tokoh yang serupa.

Dengan ini penulis mencantumkan kajian terdahulu yang serupa dengan masalah ini adalah:

1. Jurnal : Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang : Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih, Samsul Azhar
2. Skripsi : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMN 13 Semarang : Setyowati
3. Jurnal peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Programan Dasar Menggunakan Modul di SMKN Sumbawa : Lies Pebruanti dan Sudji Munadi

C. Pegajuan Hipotesa

³³Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta, PT Bumi Asara, 2006), h. 97

Hipotesa atau hipotesis adalah jawaban sementara mengenai masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya³⁴.

Hipotesa biasanya digunakan dalam penelitian berdasarkan pada masalah atau tujuan penelitian. Fakta yang digunakan mungkin tidak cukup memadai jika digunakan untuk membuat kesimpulan, karena relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas, karena tidak dirumuskan secara eksplisit dalam sebuah penelitian maka tidak dianggap hipotesa yang digunakan untuk uji coba sebelum penelitian yang sebenarnya dilaksanakan³⁵.

Dengan adanya berbagai penjabaran di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengajukan bahwa “peran guru di SD Negeri Karangtengah Cianjur , mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.Tempat Penelitian

Untuk memenuhi syarat dilakukannya penelitian, maka perlu adanya tempat penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di Noble Education Center, Jl. Nusa Indah, No.1863, Serua, Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, 15414.

B.Waktu Penelitian

Table 1 : Jadwal Penelitian

³⁴ Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi : Suatu pengantar* (Jakarta: indeks, 2008), h. 10.

³⁵ Soekadijo.R. G. *Logika Dasar, tradisional, simbolik dan induktif*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama)

No	Waktu	Keterangan
1	21 Mei 2019	Mendapat Persetujuan Observasi di Noble Education Center
2	22 Mei 2019	Observasi pertama dan bimbingan pertama bersama dosen pembimbing
3	24 Juni 2019	Wawancara dengan Ibu Intan
4	27 Juni 2019	Bimbingan Bab I, II, III bersama dosen pembimbing
5	30 Juni 2019	Wawancara bersama Ibu Ecih Sukaesih
6	25 Juli 2019	Wawancara bersama Ibu Farida
7	28 Juli 2019	Wawancara Ibu Farida
8	29 Juli 2019	Wawancara bersama ibu Farida, ibu Ecih, Efredi & Zefa
9	16 Agustus 2019	Bimbingan Bab IV bersama dosen pembimbing

10	20 Agustus 2019	Perbaikan BAB I, II, III
11	22 Agustus 2019	Perbaikan BAB IV dan V
12	26 Agustus 2019	Wawancara bersama Ibu Farida
13	28 Agustus 2019	Wawancara lanjutan bersama bu Farida, bu Ecih, Zefanya & Efredi
14	30 Agustus 2019	Wawancara bersama Ibu Ecih Sukaesih
15	2 September 2019	Bimbingan bersama dosen pembimbing
16	30 September 2019	Bimbingan Bersama dosen pembimbing
16	11 November 2019	Daftar sidang

C. Metode Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Asep, Metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian adalah kegiatan mencari kembali. Metode penelitian adalah cara berpikir, berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Dalam penelitian itu terdapat suatu upaya untuk menemukan suatu kebenaran dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian harus berkorespondensi dengan jenis

penelitian yang dilakukan. Secara umum, metode penelitian dapat dibagi menjadi penelitian kualitatif dan kuantitatif.³⁶

Menurut Muri Yusuf, metode kualitatif adalah pendekatan untuk mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya, menemukan makna dan pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi.³⁷ Adapun penelitian tentang peran Nobel Education Center dalam menumbuhkan kreativitas musik siswa *slow learner* ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Dengan demikian, melalui metode kualitatif tersebut, diharapkan, hasil penelitian yang dilakukan dapat objektif dengan data yang valid.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu keterangan yang digunakan dalam menghadapi suatu masalah. Sumber data adalah asal dan tempat data itu berada.³⁸ Melalui sumber data, data-data yang diperlukan dalam penelitian dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah Noble Education Center.

Dalam penelitian ini, terdapat dua data, antara lain :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersifat orisinil dan langsung didapat dari sumbernya.³⁹ Dalam penelitian ini, data primer dapat diperoleh melalui observasi ke sumber data yaitu Noble Education Center baik itu dengan teknik observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

2. Data Sekunder

³⁶ Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Deepublish, 2014), hal. 3-4

³⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2017), hal.43

³⁸ Jhoni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta : Kencana, 2013), hal. 39

³⁹ M.Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2017), hal.132

Data sekunder adalah data yang bersifat sebagai pembantu atau pendukung data primer. Data ini juga dapat digunakan sebagai penghubung satu persoalan dengan persoalan lainnya. Bentuk data sekunder bisa berupa buku-buku atau hasil penelitian, seminar dan diskusi, dan sebagainya.⁴⁰

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi, yaitu subjek dan objek penelitian untuk dipelajari dan disimpulkan. Populasi dapat berupa seluruh jumlah benda-benda, karakteristik atau sifat dari subjek dan objek penelitian.⁴¹ Populasi dalam penelitian ini adalah Noble Education Center.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Fungsi sampel adalah untuk memberikan gambaran tentang populasi tersebut. Karena, jika populasi tidak dapat dipelajari secara keseluruhan, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang representatif dari populasi yang bersangkutan.⁴² Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah (Ibu Ecih Sukaesih), Guru siswa (Ibu Farida), siswa *slow learner* (Efredi dan Zefanya).

F. Instrumen Penelitian

Menurut Rofi'uddin, instrumen adalah alat untuk mengumpulkan suatu data. Instrumen itu memiliki peran penting dalam melaksanakan suatu penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam suatu penelitian. Selain sebagai sebuah alat, instrumen penelitian juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur.⁴³

⁴⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal.124

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal.119

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal.118

⁴³ Ninit Alfianika, *Metode Penelitian pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), hal. 115-117

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mempermudah jalannya kegiatan penelitian. Instrumen penelitian ini adalah sekaligus sebagai alat bantu. Ada beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Peneliti Sendiri

Dalam melakukan suatu penelitian itu perlu adanya yang meneliti. Itu adalah syarat utama dalam sebuah penelitian. Karena, selain sebagai pelaku penelitian, diperlukan suatu gagasan yang sangat bagus. Gagasan itu berpengaruh pada kualitas penelitian, jalannya penelitian sehingga merupakan sesuatu yang esensial. Jadi, dalam penelitian ini, peneliti sendiri itu diperlukan. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Kamera Digital

Kamera tersebut digunakan untuk mendokumentasikan data baik primer maupun sekunder. Alat ini sangat diperlukan sebagai pembuktian suatu data dan pendukungnya sekaligus. Jenis kamera yang digunakan adalah kameran android dalam aplikasi HandPhone Xiaomi 5A. Kualitasnya cukup bagus sehingga dapat menyajikan data dengan baik.

3. Alat Tulis

Alat tulis adalah salah satu alat yang digunakan saat dalam keadaan wawancara bersama narasumber. Alat tulis tersebut bisa berupa buku tulis, pulpen, pensil sebagai faktor pendukung data primer.

4. Panduan Wawancara

Panduan wawancara adalah pedoman wawancara yang digunakan saat meneliti. Panduan tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat wawancara. Adanya panduan wawancara tersebut, dapat memudahkan berlangsungnya penelitian. Berikut adalah daftar

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan SD Negeri Karangtengah Cianjur sebagai objek atau tempat penelitian, peneliti akan berkunjung ke sekolah tersebut yang terletak atau berlokasi di Jl. Gatot Mangkupraja No. 39b, Nagrak, Kec. Cianjur, Kabupaten Ianjur, Provinsi Jawa Barat, peneliti akan melakukan kunjungan-kunjungan selama beberapa waktu di SD Negeri

Karangtengah Cianjur guna Mengetahui program yang akan diteliti SD Negri Karangtengah Cianjur.

Selain itu peneliti juga akan melakukan observasi kepada anak-anak yang tinggal di pondok pesantren mengenai Motivasi Belajar serta apa yang menjadi penyebab dan faktor utama terhadap meningkat maupun menurunnya motivasi belajar mereka.

B. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian didasarkan pada jadwal sebagai berikut:

Tabel 1 : Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Waktu	Keterangan
1.	Senin, 16 Juli, 2019	Observasi awal ke SD Negri Karangtengah Cianjur.
2.	Rabu, 18 Juli, 2019	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Ibu Ika Kartika, S.Pd, M.M.Pd. selaku kepalah sekolah SD Negri Karangtengah Cianjur.
3.	Senin, 22 Juli, 2019	Membuat jadwal penelitian serta wawancara Bersama Ibu Ika Kartika, S.Pd, M.M.Pd. selaku kepala sekolah SD Negri Karangtengah Cianjur.
4.	Selasa, 30 Juli, 2019	Wawancara Bersama Ibu Laelasari,S.Pd. selaku Wali kelas VI SD Negri Karangtengah Cianjur.
5	Kamis, 01 Agustus, 2019	Wawancara dengan Ahmad dan Rizky selaku siswa SD Negri Karangtengah Cianjur.
6	Jumat, 02 Agusts, 2019	Wawancara dengan Nabila dan Rafi selaku siswa SD Negri Karangtengah Cianjur.
7	Senin, 05 Agustus, 2019	Wawancara Bersama Ibu Laelasari,S.Pd. selaku Wali kelas VI SD Negri

		Karangtengah Cianjur
8	Rabu, 07 Agustus, 2019	Wawancara dengan Yusuf dan Putri siswa kelas VI Negri Karangtengah Cianjur.
9	Jumat, 09 Agustus, 2019	Wawancara Bersama Ibu Laelasari,S.Pd. selaku Wali kelas VI SD Negri Karangtengah Cianjur
10	Selasa, 09 September 2019	Observasi awal ke SD Negri Karangtengah Cianjur.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala dan isu tertentu.⁴⁴

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif.⁴⁵ analisis Digunakan metode penelitian yang demikian karena kajian penelitian yang diteliti adalah untuk menemukan pemahaman secara mendalam yakni Peran Guru dalam meningkatkan motivasi belajar para siswa kelas VI SDN Karangtengah Cianjur.

Selain itu penelitian ini juga disebut penelitian kualitatif jenis deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk

⁴⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal.2

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D*, (Cet. I.: Bandung: ALFABETA,2008), h. 11

menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁴⁶

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karangtengah Cianjur, Kab. Cianjur, Prov. Jawa Barat.

D. Data dan Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai keterangan atau informasi untuk memecahkan suatu masalah.⁴⁷ Sementara yang dimaksud dengan sumber data ialah dari sumber data itu dapat diperoleh. Apabila peneliti di dalam mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner, maka sumber data disebut informen. Jadi pengertian sumber data ialah subjek atau objek penelitian yaitu SD Negeri Karangtengah Cianjur dimana darinya diperoleh data.⁴⁸

Menurut Johni Damyati, sumber data ialah subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data.⁴⁹ Jadi data dan sumber data dapat disimpulkan sebagai keterangan atau informasi yang bersumber dari subjek atau objek penelitian, yang mana dalam penelitian ini dilakukan oleh guru dan siswa yang ada di SD Negeri Karangtengah Cianjur.

Data dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁵⁰ Data primer juga bias dipahami sebagai upaya untuk mendapatkan data berdasarkan observasi secara

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet. I.: Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 234

⁴⁷ Maulana, *Statistika dalam Penelitian Pendidikan: Konsep Dasar dan Kajian Praktis*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016), hal. 3

⁴⁸ Johni Damyati, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya bpada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: KENCANA, 2013), hal. 39

⁴⁹ Johni Damyati, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya bpada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, hal. 39

⁵⁰ M. Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hal. 132

langsung dan melalui wawancara terhadap narasumber yang dijadikan sebagai salah-satu objek penelitian.

Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi dua variabel, diantaranya: Pertama, peran guru dilakukan oleh Ibu Reni Suhmawati (guru wali kelas VI SD Negeri Karangtengah Cianjur) yang turut meningkatkan motivasi dalam belajar, ibu Ika Kartika (kepala sekolah SD Negeri Karangtengah Cianjur). Kedua, penulis menghadirkan beberapa siswa seperti Nabila, Rafi, Yusuf (siswa kelas VI SD Negeri Karangtengah Cianjur), serta beberapa narasumber terkait lainnya.

2) Data Sekunder

Data sekunder dapat digunakan sebagai sarana penghubung untuk memahami masalah yang akan kita teliti.⁵¹ Data sekunder lebih merujuk pada kajian pustaka serta buku-buku atau sumber sejenisnya yang mendukung penelitian ini. Akan tetapi, tidak semua buku yang diambil sebagai data pendukung melainkan koleksi buku yang hanya terkait dalam penelitian ini data sekunder dalam penelitian berasal dari apa yang telah disebutkan, serta diskusi dan lain sebagainya.

E. Populasi dan Sempel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵² Sementara itu, populasi dalam penelitian kualitatif merupakan totalitas semua nilai-nilai yang mungkin daripada karakteristik tertentu sejumlah objek yang ingin dipelajari sifatnya. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah SD Negeri Karangtengah Cianjur.

⁵¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 124

⁵² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 64

Sedangkan sampel ialah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi secara representative.⁵³ Sampel dalam penelitian adalah Ibu Reni sebagai guru wali kelas VI, bapak H. Moh. Romli, S.Pd.SD.selaku guru kerohanian dan agama, Dedi Mulyana, S.Pd.I selaku guru Kesenian SD Negeri Karangtengah Cianjur.dan juga beberapa siswa seperti Nabila, Rafi dan Yusuf (Siswa kelas VI SD Negeri karangtengah Cianjur), serta beberapa sampel terkait dalam SDN tersebut.

F. Instrumen Penelitian

Intrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam memecahkan suatu masalah penelitian dan juga alat yang digunakan peneliti untuk memecahkan masalah dalam sebuah penelitian.⁵⁴

Dalam beberapa rancangan survey, peneliti menggunakan sebuah instrument dari komponen-komponen beberapa instrument. Lagi pula, izin untuk menggunakan apa saja bagian dari instrument-instrumen yang lain untuk diperoleh.⁵⁵ Dengan bantuan instrument inilah suatu penelitian bias menjadi kemudahan.

Adapun instrument penelitian yang digunkan dalam memenuhi kriteria penelitian ini, sebagai berikut:

1. Peneliti Sendiri

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi intrsrumen adalah peneliti itu sendiri,⁵⁶ berdasarkan pada kajian-kajian yang telah dilakukan sebelumnya, seperti kajian terdahulu. Hasil kajian terdaahulu adalah informasi yang berharga, tidak hanya tentang menemukan subtantif tapi juga mengenai prosedur

⁵³ Djamaan Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010),hal. 46

⁵⁴ Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 117

⁵⁵ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (new York: SAGE Publications Inc, 2013), hal. 17

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif,dan R&D*, (Bandung: ALFABETA,2016), hal. 305

metodelogi, seperti sebuah gagasan/ide tentang bagaimana mengkrontuksi ukuran instrument.⁵⁷ Sebab, dalam penelitian yang sangat menentukan jalan dan tidaknya suatu penelitian itu sendiri adalah peneliti. Jadi posisi peneliti sangat penting kedudukannya dalam sebuah penelitian.

2. Kamera Digital

Kamera atau sejenisnya digunakan dalam mengabadikan segala apapun yang mendukung selama pengumpulan data. Tentunya ini sangat penting, menimbang perlu adanya bukti yang kongkrit maka instrument ini sangat membantu selama penelitian berlangsung. Adapun kamera yang digunakan dalam penelitian, yaitu *Pertama*, kamera android yang merupakan salahsatu aplikasi HP Xiaomi Redmi 5 dan kamera Canon Powershoot. Instrument ini merupakan sesuatu yang dijadikan sebagai alat pengabadian objek atau subjek yang diteliti, agar hasil penelitian ini valid. Hasil dari kamera Xiaomi redmi 5 terbilang cukup terang untuk mengabadikan data-data di dalam penelitian ini. Kedua, alat perekam. Alat ini juga merupakan salah satu aplikasi HP Xiaomi Redmi 5 yang kegunaannya- dalam penelitian ini- yaitu menjaga otentitas data berupa suara ataupun gambar, sehingga hasil yang didapatkan bias lebih dipertanggungjawabkan. Ketiga, koneksi internet. Fasilitas yang didapati dari jaringan HP Xiaomi Redmi 5 ini digunakan untuk menemukan data-data tambahan melalui website atau media yang tidak bisadijangkau secara langsung oleh peneliti dan memang sangat diperlukan peneliti.

3. Alat Tulis

Instrument ini digunakan untuk mempermudah serta mengikat apa saja yang ditanyakan kepada narasumber yang diwawancarai. Adapun alat tulis yagn peneliti gunakan adalah

⁵⁷ W. Paul Vogt, Elaine R. Vogt, Dianne C. Gardner, Lynne M. Haeffele, *Selecting the Right Analyses For You Data: Quantitative, Qualitative, and Mix Methods*, (USA:n The Guilford Press, 2014), hal. 26

buku tulis, pulpen, dan juga notebook merk acery yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian melalui tulisan.

4. Panduan Wawancara

Dalam wawancara diperlukan panduan atau pedoman wawancara, yaitu kisi-kisi yang berisi butir-butir pertanyaan agar wawancara terarah.⁵⁸ Panduan ini diharapkan mampu untuk memudahkan jalannya penelitian. Meskipun terkadang tidak menjadi urgen di beberapa kalangan, akan tetapi bagi peneliti sendiri ini sangat membantu. Adapun panduan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data wawancara dengan mengacu pada kajian pustaka yang dilakukan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Berkaitan dengan tingkat analisis dan focus fenomena lapangan yang dikaji, Teknik pengumpulan data yang utama menyandarkan pada wawancara dan pengamatan.⁵⁹ Sebab, landasan suatu penelitian yang bersifat objektif berada pada kedua kategori yang telah disebutkan diatas.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁶⁰ Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses untuk mencari ketegangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewancarannya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan

⁵⁸ Aryanto Saputra, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Pelambang: Stikes Mitra Adiguna Palembang, 2013), hal. 44 3

⁵⁹ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), hal. 121

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hal. 317

wawancara).⁶¹ Narasumber yang dijadikan dalam penelitian ini juga merujuk pada mereka yang bias diambil datanya.

2. Pengamatan

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁶² Dengan ini diupayakan untuk meninjau secara langsung terkait objek yang sedang diteliti, sama halnya terkait dengan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶³ Pengumpulan data berupa dokumentasi dilakukan terkait dengan kelengkapan data yang diperoleh dari pihak terkait yaitu bidang Tata Usaha (TU) dan juga melalui dokumen yang ada di kantor. Disisi lain, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi dalam bentuk teks (dokumen, spanduk), gambar (foto), suara (rakaman hasil riset).

H. Teknik Analisis Data

Menurut Fossey, yang dikutip oleh A. Muri Yusuf bahwasannya analisis data kualitatif merupakan proses mereviu dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fonomena atau situasi sosial yang di teliti.⁶⁴

Sementara menurut sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki, selama dilapangan,

⁶¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 194

⁶² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, hal. 175

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hal. 329

⁶⁴ A. Masuri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, hal. 400

dan setelah selesai di lapangan.⁶⁵ Sugiyono kemudian menurunkan menjadi beberapa tahapan atau langkah-langkah sebagai berikut:

1) Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan dilakukan untuk menentukan focus penelitian.⁶⁶

Menurut A. Muri Yusuf sebelum ke lapangan data telah dilakukan. Hasil studi pendahuluan maupun data skunder baik berupa dokumentasi, buku, karya, foto, maupun material lainnya yang diduga berkaitan dengan masalah yang akan diteliti sangat menentukan, terutama sekali dalam menentukan fokus penelitian.⁶⁷

Adapun yang penulis lakukan analisis sebelum di lapangan adalah dengan menggali terlebih dahulu seputar objek penelitian yaitu SD Negeri Karangtengah Cianjur dan menelusuri kajian-kajian serta teori yang berkaitan dengan *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. Dari sinilah tinjauan lapangan akan ditentukan dari beberapa kajian yang telah dilakukan sebelumnya.

2) Analisis Selama di Lapangan

a. Analisis Domain

Analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau obyek penelitian. Data diperoleh dari grand tour dan minitour question. Hasilnya berupa gambaran umum tentang obyek yang diteliti, yang sebelumnya belum diketahui.⁶⁸

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hal. 336

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hal. 336

⁶⁷ A. Masuri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, hal. 401

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hal. 349

Dalam hal ini, penulis mengamati sebagai kegiatan di SD Negeri Karangtengah Cianjur dan mencari tahu melalui wawancara untuk memperoleh gambaran umum seputar Lembaga. Kemudian, penulis mulai melakukan penelitian dan mengambil data dengan yang diangkat.

b. Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditentukan.⁶⁹ Kemudian data diolah dan disusun berdasarkan pada tahapan penelitian kualitatif.

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan semua data yang diperoleh dari narasumber untuk segera diolah dan dikemas kedalam penelitian kualitatif.

I. Validasi Data

Menurut Buchari Lapau, validasi dalam penelitian kualitatif atau kuantitatif adalah derajat ketepatan antara data yang terdapat di lapangan tempat penelitian dan data yang dilaporkan oleh peneliti.⁷⁰

Menurut Muhammad Arif, validasi data merupakan pengecekan, penyebaran, ketepatan dan ketersediaan data yang diperlukan dalam proses penyelesaian masalah.⁷¹

Jadi validasi data adalah menguji keakuratan data yang diperoleh dengan ketepatannya, baik di lapangan maupun dalam teori.

Menurut Sugiyono, terdapat beberapa validasi data dalam penelitian kualitatif, diantaranya:

1) Uji Kredibilitas

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hal. 356

⁷⁰ Buchari Lapau, *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013), hal. 110

⁷¹ Muhammad Arif, *pemodelan Sistem*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, serta triangulasi,⁷² sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.⁷³

Penulis melakukan perpanjangan pengamatan untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh. Misalnya ketika penulis hanya mengandalkan data selama dua hari di lapangan yang mana pada akhirnya merasa data tersebut masih kurang sehingga perlu untuk mengadakan observasi dan wawancara secara berkala, terutama sampel berupa guru dan siswa yang telah disebutkan pada pembahasan populasi dan sampel.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁷⁴

Dalam hal ini, penulis mencoba untuk menganalisa data berupa teori dengan hasil observasi berulang kali. Meningkatkan ketekunan ini penulis lakukan agar data yang diperoleh harus dianalisa secara mendalam serta memastikan keakurannya. Terutama berupa hasil wawancara yang mana antara satu narasumber dengan

⁷² A. Masuri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, hal. 365

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 366

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 368

narasumber lainnya terkadang memberikan data yang berbeda.

c. Analisis Kasus Negatif

Kasus negative merupakan kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.⁷⁵ Analisis ini penulis gunakan untuk mencari satu contoh kasus yang berlawanan dengan tema yang penulis angkat. Hanya saja selama penelusuran penulis dalam beberapa sumber, penulis tidak menemukan adanya suatu kasus negative.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan menggunakan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.⁷⁶

Dalam hal ini tentu penulis tidak berangkat dari latarbelakang yang kosong, melainkan menggunakan beberapa bahan referensi sebagai pendukung serta sebagai suatu tinjauan antara teori dan fakta lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri Karangtengah Cianjur

1. Gambaran Fisik

SD Negeri Karangtengah Cianjur merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di cianjur , SD Negeri Karangtengah Cianjur ini termasuk sekolah elit dan favorit bagi warga sekitran daerah cianjur.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta,2017), hal. 371

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta,2017), hal. 372

Saat pertama datang, peneliti melihat beberapa motor terparkir rapih di tempat parkir yang telah disediakan oleh pihak sekolah, setelah itu peneliti masuk dan menemukan poster berukuran cukup besar terpajang di salahsatu dinding kelas yang bertuliskan visi dan misi serta tujuan SD Negeri karangtengah cianjur.⁷⁷

Dan Sekolah ini pun memiliki lapangan yang cukup luas yang biasa digunakan unutup beraktivitas seperti olah raga Volly , sepakbola, Badminton,Pramuka dan lapangan ini juga biasa dipakai untuk uparacan setiap hari senin.⁷⁸

2. Sejarah Berdirinya

SD Negeri karangtengah cianjur ini berdiri pada tahun 1975-1976 dan terdapat perubahan pada tahun 2003-2004, SD Negeri karangtengah ini adalah sekolah pertama yang berdiri di desa nagrak kec. Cianjur, bangunan sekolah SD Negeri karangtengah ini cukup luas yakni 1.500 m.⁷⁹

Kondisi bangunan SD Negeri Karangtengah Cianjur cukup bagus karena wujud bagunan sekolah sudah permanen dan terbuat dari batu dan fasilitas sekolah pun sudah cukup memadai. Letak sekolah berada di Jl. Gatot Mangkupraja yang terletak di Kabupaten Cianjur Kecamatan Cianjur Desa Nagrak.

SD Negeri Karangtengah Cianjur merupakan suatu lembaga pendidikan dasar yang memberikan pendidikan dan pengajaran dimana pada saat sekarang ini mengalami kemajuan, hal ini dapat dilihat sajak awal berdirinya SD Negeri Karangtengah Cianjur, Kab. Cianjur, Prov. Jawabarat telah

⁷⁷ Dokumentasi telampi

⁷⁸ Dokumentasi terlampir.

⁷⁹ Buku profile SD Negeri Karangtengah Cianjur.

mendapat sambutan yang baik dari masyarakat tentang keberadaan dan perkembangannya.⁸⁰

3. Logo , Motto dan Filosofi Logo SD Negeri Karangtengah Cianjur

- a. Fasilitas SD Negeri Karangtengah Cianjur Logo SD Negeri Karangtengah Cianjur⁸¹



Gambar 1 Logo SD Negeri Karangtengah Cianjur

- b. Filosofi Logo SD Negeri Karangtengah Cianjur⁸²

Sayap melambangkan keterbukaan dan wawasan yang luas

Pena mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam mengukir prestasi.

Buku melambangkan Gudang ilmu

Api melambangkan semangat belajar untuk mengentaskan program pemerintah yaitu wajar 9 tahun

⁸⁰ Buku profile SD Negeri Karangtengah Cianjur.

⁸¹ <http://sdn-karangtengah-cianjur-jabar.blogspot.com/?m=1>

⁸² Dokumentasi terlampir

Tulisan SDN Karangtengah melambangkan arti nama sekolah berdasarkan SK Kepala Dinas P dan K Provinsi Jawa Barat No. 277/PSD/1977 tanggal 11 November 1977.

Tulisan Nagrak Cianjur melambangkan tempat sekolah dimna berada.

Perisai melambangkan kekuatan dan tahan daya

Merah putih melambangkan warna bendera kebangsaan Indonesia

Warna Merah melambangkan semangat

Warna Biru melambangkan keteduhan dan ketenangan

Warna Putih kesucian

c. Motto SD Negeri Karangtengah Cianjur⁸³

Luhung Elmuna , Jembar Panalarna, Sae Akhlakna, Singer
tur Parigel Kadaekna

4. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi SD Negeri Karangtengah Cianjur adalah sebagai berikut:

a. Visi

1) Sehat

Dalam keadaan sehat jasmani dan rohani , sehat lahir dan bathin dan bebas dari sakit atau penyakit.

2) Terampil

⁸³ Dokumentasi terlampir

Cepat tanggap, gesit, pandai memprediksi karena memiliki kecakapan dan kemampuan yang dapat dimanfaatkan oleh dirinya maupun orang lain dalam pergaulan hidup sehari-hari di masyarakat atau di jenjang sekolah yang lebih tinggi, sehingga dalam menghadapi pekerjaan atau berkomunikasi dengan siapapun akan percaya diri.

3) Mandiri

Bersikap percaya diri, berkemampuan kreatif mampu bekerja ulet dan bertanggung jawab sesuai aturan sehingga dalam mengembangkan potensi diri tidak selalu bergantung kepada orang lain, tetapi mampu bersaing positif sehingga dapat berdampingan dengan anggota masyarakat lainnya dalam rangka mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan jender.

4) Berbudaya Lingkungan

Peduli terhadap perkembangan alam dan mencintainya serta memperthankan kelestariannya.

5) Berakhlakul Karimah

Seseorang yang berbudi luhur , memiliki sikap perilaku yang baik sesuai dengan nilai dan norma agama.

b. Misi

- 1) Membentuk budaya dan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Meningkatkan kesempatan untuk berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi sesuai potensi yang dimiliki.
- 3) Menanamkan kreatifitas, bekerja ulet, percaya diri, bertanggungjawab sesuai aturan.
- 4) Membentuk warga sekolah yang berbudaya lingkungan dalam upaya pelestarian sumber daya yang tersedia.

- 5) Membiasakan berperilaku sesuai dengan norma-norma keagamaan.⁸⁴

5. Tujuan

- a. Meningkatkan kesehatan lahir dan bathin dan juga meningkatkan budi pekerti
- b. Membekali peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, kecerdasan bakat diri, minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.
- c. Mendorong peserta didik agar mampu bersaing positif sehingga dapat berdampingan dengan anggota masyarakat lainnya dalam rangka mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender.
- d. Mendukung keragaman budaya lingkungan global agar dapat mencintai, memanaatkan dan melestarikannya
- e. Mendukung peningkatan rasa toleransi dan kerukunan antar umat beragama.⁸⁵

6. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu komponen utama sistem pendidikan yang secara bersama-sama dengan komponen lainnya berusaha mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pelaksana utama di dalam proses pembelajaran mempunyai dua peranan penting yaitu mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan menamatkan peserta didik dengan nilai yang baik.

Guru adalah anggota masyarakat yang berkompoten (cakap, mampu dan berwewenang) dalam memperoleh kepercayaan dari masyarakat atau pemerintah untuk melaksanakan tugas dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.

⁸⁴ Dokumentasi Terlampir

⁸⁵ Dokumentasi terlampir.

Guru yang berada di SD Negeri Karangtengah Cianjur terdiri dari guru kelas dan guru Mata pelajaran. Guru yang mengajar merupakan alumni dari berbagai Universitas. Demikian halnya guru di SD Negeri Karangtengah Cianjur yang sekarang telah memiliki guru yang mampu melanjutkan tugas sebagai seorang guru pengajar baik yang mengajar sebagai seorang guru tetap maupun yang tidak tetap. Hal ini dapat dilihat pada tabel keadaan guru SD Negeri Karangtengah Cianjur Kab. Cianjur di bawah ini:⁸⁶

Table 2. Struktur Organisasi SD Negeri Karangtengah Cianjur

No	Nama	Jabatan
1	IKA KARTIKA, S.Pd., MM.Pd.	Kepala Sekolah
2	IIS ROSIKAH, S.Pd	Kelas 2A
3	TATI PUSPITA, S.Pd	Kelas 1B
4	LAELASARI, S.Pd	Kelas 6A
5	IMAS YANA. M, S.Pd.SD	Kelas 1A
6	DEDED JUNAEDI, S.Pd.	Penjas
7	NINA SUSANTI, S.Pd.	Kelas 1C
8	LIA NURHAYATI, S.Pd.SD.	Kelas 4A
9	Yayat Supriyatna, S.Pd.	Kelas 5A
10	HARIS SETIAWAN, S.Pd	Kelas 6B
11	RENI SUHMAWATI, S.Pd.I	Kelas 3B
12	WIDA ASMAR, S.Pd.I.	Kelas 5B
13	BAGJA ISWANDI. S, S.Pd	Penjas
14	DEDI MULYANA, S.Pd.I	Kesenian
15	EKA SRI SUGIYARTINI, S.I.Pust	Guru Bidang Studi
16	WINDY SRI ANGGRAENI, S.Pd	Guru Bidang Studi
17	ELIS AISYAH	Koperasi
18	UNANG ROSID	Penjaga Sekolah

⁸⁶ Dokumentasi terlampir.

19	RAHMAT	Satpam
----	--------	--------

7. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran. Sebab siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian, serta sasaran utama untuk dididik. Di dalam proses pembelajaran siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Siswa akan menjadi faktor penentu sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Dengan demikian setiap lembaga pendidikan hendaknya terdapat sistem yang tidak dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Yaitu di samping ada fasilitas, adanya guru, terdapat pula siswa yang merupakan bagian integral dalam lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu antara guru dan siswa merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan, kedua unsur ini saling keterkaitan dalam hal terciptanya proses pembelajaran. Seorang guru tidak dapat melaksanakan fungsinya sebagai pendidik tanpa adanya siswa, demikian pula sebaliknya siswa tidak dapat menerima pelajaran tanpa adanya guru yang menuntunnya.

Dengan demikian ada tiga komponen utama yang harus ada yaitu siswa yang merupakan peserta didik, guru dan materi yang disajikan. Untuk mengetahui lebih jelasnya keadaan siswa SD Negeri Karangtengah Cianjur Tahun ajaran 2019-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:⁸⁷

⁸⁷ Laelasari, S.Pd, *Wawancara*, Cianjur, 13 November 2019

Table 3. Data Keadaan Siswa SD Negeri Karangtengah Cianjur

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	1A	13	14	27
2	1B	17	12	29
3	1C	12	16	28
4	2A	16	21	37
5	2B	20	18	38
6	3A	15	21	36
7	3B	18	20	38
8	4A	20	18	38
9	4B	24	12	36
10	5A	12	20	32
11	5B	13	18	31
12	6A	16	20	36
8	6B	18	17	35
Jumlah				441

8. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah penting untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar siswademi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. SD Negeri Karangtengah Cianjur kab. Cianjur Jawabarar secara bertahap menyediakan dan terus berusaha melengkapi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan. Adapun fasilitas-fasilitas tersebut dapat dilihat pada tabel:⁸⁸

Table 4. Fasilitas SD Negeri Karangtengah Cianjur

No	Fasilitas	Unit	Keterangan
----	-----------	------	------------

⁸⁸ Wawancara pribadi dengan Ibu Laelasari, S.Pd, pada senin 30 Juli 2019 di kantor sekolah SD Negeri Karangtengah Cianjur

1	Ruang Kepala Sekolah	1	Tertata rapih
2	Ruang Tata Usaha	1	Tertata rapih
3	Ruang Kelas	13	Tertata rapih
4	Ruang Perpustakaan	1	Tertata rapih
5	Ruang TIK	1	Tertata rapih
6	WC Guru	2	Tertata rapih
7	Meja Murid	181	Tertata rapih
8	Kursi Murid	362	Tertata rapih
9	Meja Guru	13	Tertata rapih
10	Kursi Guru	13	Tertata rapih
11	Lemari Buku	14	Tertata rapih
12	Papan Tulis	13	Tertata rapih

Fasilitas lain yang ada di SD Negeri karangtengah Cianjur yaitu Terakreditasi A, gedung sekola milik sendiri, ruang UKS, Pramuka – Perpustakaan, kantin yang cukup luas, dan mushola.

B. Temuan Penelitian

4. Peran guru menurut SD Negeri Karangtengah Cianjur

Adapun peran guru yang dimaksud oleh SD Negeri Karangtengah Cianjur adalah sebagai berikut :

- a. Peran guru merupakan upaya untuk menjalankan tugas kewajibannya dan membimbing siswanya dari tidak bisa menjadi bisa. Peran guru yang paling utama adalah harus melaksanakan kewajiban seperti mengajar dan mendidik.⁸⁹
- b. Peran guru adalah dimana kita sebagai guru dalam belajar mengajar dapat memberikan sebuah teladan, semangat dan memberi kekuatan terhadap siswa yang sedang kita didik.⁹⁰

⁸⁹ Wawancara pribadi dengan Ibu Laelasari,S.Pd, pada senin 30 Juli 2019 di kantor sekolah SD Negeri Karangtengah Cianjur

⁹⁰ Wawancara pribadi dengan Haris Setiawan,S.Pd, pada senin 30 Juli 2019 di kantor sekolah SD Negeri Karangtengah Cianjur

5. Tugas Guru

Tugas-tugas guru yang harus dilakukan terhadap para siswanya ketika didalam kelas maupun di luar kelas adalah sebagai berikut:

- a. Guru itu harus senantiasa menjadi pendidik yang mengajarkan siswanya dari asalnya tidak bisa menjadi bisa, dan juga guru harus mampu mengembangkan minat bakat yang dimiliki oleh siswanya.
- b. sebagai guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua untuk para siswanya, supaya para siswa lebih dekat dan merasa bahwa kita adalah orangtuanya.⁹¹

6. Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Karangtengah Cianjur Kec. Cianjur Kab. Cianjur

c. Pengertian Motivasi

Motivasi sangat penting merangsang kegairahan dan kemauan siswa untuk belajar tidak hanya dalam proses pembelajaran di kelas. Akan tetapi disetiap aktifitas dalam belajar yang dilakukan di luar sekolah, termasuk kegiatan belajar di rumah harus ada motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru SD Negeri Karangtengah Cianjur yang menyatakan bahwa:

Motivasi adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang bisa mendorong seseorang itu untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuannya, seperti terdorongnya siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar.

d. Upaya Meningkatkan Motivasi

Ibu laelasari,S.Pd selaku wali kelas VIi SD Negeri tersebut sering memotivasi siswanya melalui upaya-upaya seperti ;⁹²

⁹¹ Wawancara pribadi dengan Ibu Laelasari,S.Pd, pada senin 30 Juli 2019 di kantor sekolah SD Negeri Karangtengah Cianjur

⁹² Wawancara pribadi dengan Ibu Laelasari,S.Pd, pada senin 30 Juli 2019 di kantor sekolah SD Negeri Karangtengah Cianjur

Pertama melalui game, terkait game yang sering diterapkan dalam mengajarnya seperti tebak-tebakan, estapet kata dengan cara berbisik untuk melatih pendengarannya agar lebih peka dan game lainnya. Hal ini terbukti ketika peneliti mencoba mengkonfirmasi kepada salah seorang murid kelas VI yang bernama Nabila, dia mengatakan bahwa penyampaian Ibu laela melalui game itu lebih menarik dan menjadikan pembelajaran tidak membosankan sehingga siswa-siswa menikmati pembelajaran itu.⁹³

Kedua mengingatkan mereka tentang pentingnya belajar, ibu laela sering menekankan bahwa perjalanan Pendidikan masih panjang ada SMP, SMA dan Kuliah. Itu semua harus mereka lalui dengan cara belajar lebih giat dan tidak berleha-leha supaya mereka mampu melewati jenjang itu, memperoleh kehidupan yang lebih baik dan demi tercapainya cita-cita yang mereka mimpikan. Hal inipun dikatakan oleh salah seorang murid yang bernama rafi, dia sering teringat akan kata-kata bu laela terkait masih Panjangnya perjalanan Pendidikan yang harus kita lalui.⁹⁴

Ketiga ia memotivasi siswanya dengan cara memberikan hadiah berupa coklat, permen dan berupa makanan lainnya. Mereka yang mendapatkan nilai ulangan yang tinggi, *Keempat* memotivasi siswanya dengan cara mengingatkan mereka terkait UN yang harus mereka hadapi sebagai syarat lulus dan untuk melanjutkan ke jenjang SMP dan *Kelima* upaya yang dilakukan Ibu Laelasari untuk meningkatkan motivasi siswanya dengan cara

⁹³ Wawancara pribadi dengan Nabila siswa kelas VI, pada Jumat 02 Agustus 2019 di ruang kelas VI SD Negeri Karangtengah Cianjur.

⁹⁴ Wawancara pribadi dengan Rafi siswa kelas VI, pada Jumat 02 Agustus 2019 di ruang kelas VI SD Negeri Karangtengah Cianjur.

memberi pujian terhadap siswanya yang berani dan mampu mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan dikelas.⁹⁵

e. Faktor-faktor termotivasinya siswa

Menurut ibu laelasari,S.Pd motivasi belajar sangat dipengaruhi banyak faktor , antara faktor faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut⁹⁶:

Pertama dari materi pembelajaran siswa lebih senang dengan pelajaran yang dikaitkan dengan kehidupannya seperti matematika yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-harinya (main kelereng, belanja kewarung dan laing sebgainya). Peneliti mencoba mengkonfirmasi kepada salah satu ssiwa yang Bernama ahmad, bahwa kegiatan belajar matematika, guru selalu memberikan soal dengan hal-hal keseharian misalkan htiumg-hitungam yang didalamnya terdapat gambar seperti kelereng atau buah-buahan dan itu membuat saya lebih senang dan semangat ketika diberikan tugas baik itu tugas di sekolah maupuh PR⁹⁷

Kedua lingkungan pembelajaran, siswa lebih senang saat belajar diluar lingkungan terbuka atau dengan adanya posisi tempat duduk berubah-ubah (seperti membentuk huruf U dan sebagainya). Hal ini dikonfirmasi kepada salah seorang siswi kelas VI yang bernama Putri, dia mengatakan pembelajaran lebih asik dan menyenangkan ketika diluar kelas karena bisa menikmati sejuknya udara sambil

⁹⁵ Wawancara pribadi dengan Ibu Laelasari,S.Pd, pada senin 30 Juli 2019 di kantor sekolah SD Negeri Karangtengah Cianjur.

⁹⁶ Wawancara pribadi dengan Ibu Laelasari,S.Pd, pada senin 30 Juli 2019 di kantor sekolah SD Negeri Karangtengah Cianjur

⁹⁷ Wawancara pribadi dengan Ahmad pada kamis 01 Agustus 2019 di ruang kelas VI SD Negeri Karangtengah Cianjur.

menikmati indahnya pemandangan luar, adapun terkait perubahan tempat duduk dia mengatakan bahwa akan lebih asik menyenangkan ketika tempat duduk belajar dirubah-rubah supaya pembelajaran tidak membosankan.⁹⁸

Ketiga dari aspek guru, siswa lebih senang dan asik dengan guru-guru yang akrab dengan mereka dan guru ketika mengajar tidak pemaarah. Peneliti mengkonfirmasi kepada siswa yang bernama Yusuf, dia mengatakan bahwa pembelajaran akan terlihat menyenangkan ketika guru dan muridnya saling akrab, supaya pembelajaran serius tapi santai.⁹⁹

Keempat dari aspek penyampaian anak-anak lebih menyukai penyampaian pelajaran dengan sebuah game tidak monoton dan hanya sekedar ceramah saja. Hal ini peneliti konfirmasi dari seorang siswa yang bernama Rizky, ketika saat belajar dengan metode penyampaian melalui game kita terlihat sangat santai dan menikmati pembelajarannya, begitupun yang disampaikan oleh siswa lainnya bahwa dia sangat senang ketika penyampaian suatu pelajaran melalui sebuah game.¹⁰⁰

C. Analisis Penelitian

1. Peran Guru SD Negeri Karangtengah Cianjur Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sisa Kkelas VI

⁹⁸ Wawancara pribadi dengan Putri siswi kelas VI, pada senin 07 Agustus 2019 ruang kelas VI SD Negeri Karangtengah Cianjur.

⁹⁹ Wawancara pribadi dengan Yusuf siswa kelas VI, pada senin 07 Agustus 2019 di ruang kelas VI SD Negeri Karangtengah Cianjur.

¹⁰⁰ Wawancara pribadi dengan Rizky siswa kelas VI, pada Kamis 01 Agustus 2019 di ruang kelas VI SD Negeri Karangtengah Cianjur.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam temuan penelitian bahwa peran guru dimaknai sebagai upaya menjalankan tugas dan kewajibannya dalam proses mengajar, serta memberikan teladan, semangat dan juga memberi kekuatan kepada para siswanya.

Menurut peneliti, upaya yang dilakukan oleh guru tersebut telah sesuai dengan peran guru itu sendiri. Tidaklah mungkin seorang guru hanya memberikan pelajaran di kelas semata dan tidak bisa menyesuaikan dengan kondisi dari siswanya.

Sejauh yang peneliti amati di lapangan bahwasannya para guru yang ada di SD Negerri Karangtengah Cianjur ketika memberikan pengetahuan, para guru mempraktekannya atau memberikan contoh terlebih dahulu dan setelah itu barulah diikuti oleh siswanya.¹⁰¹ Hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih cepat dan mudah memahami semua pelajaran yang sedang berlangsung. Misalnya guru mengajarkan pelajaran agama tentang bagaimana cara berwudhu, maka guru yang bersangkutan akan mencontohhkan terlebih dahulu agar para siswa bisa memahami dan mempraktekannya dengan baik, begitu juga pelajaran lainnya guru akan mempraktekan atau memberikan contoh terlebih dahulu.

Adapun tugas guru sebagaimana yang sudah dijelaskan ditemukan penelitan yang mana menurut ibu Laelasari,S.Pd tugas-tugas guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru itu harus senantiasa menjadi pendidik yang mengajarkan siswanya dari awalnya tidak bisa menjadi bisa, dan juga guru harus mampu mengembangkan minat bakat yang dimiliki oleh sisawanya.
- b. sebagai guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua untuk para siswanya, supaya para siswa

¹⁰¹ Hasil observasi di SD Negeri Karangtengah Cianjur pada hari Selasa, 9 Septembe, 2019

lebih dekat dan merasa bahwa kita adalah orangtuanya.¹⁰²

Terkait dengan tugas-tugas guru menurut ibu Laelasari nampaknya terdapat pandangan yang sama dengan salah satu teori menurut M. Uzer Usman dalam buku yang berjudul “Menjadi Guru Profesional”, dalam bukunya tersebut beliau menjelaskan tentang tugas-tugas guru, yaitu :

- d. Tugas guru sebagai profesi meliputi: mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
- e. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, ia harus menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua, ia harus menari simpati siswanya.
- f. Tugas guru dalam masyarakat yaitu mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila¹⁰³

Dari penjelasannya beliau terkait tugas-tugas guru itu terdapat beberapa poin yang memiliki pandangan yang sama dengan ibu Laelasari, seperti tugas guru yang harus mampu mengajarkan muridnya dari yang awalnya tidak bisa menjadi bisa dan guru harus mampu mengembangkan bakat atau keterampilan yang dimiliki oleh muridnya, dan juga guru harus mampu menjadi orangtua kedua saat disekolah.

Sebagaimana yang sudah dielaskan di atas peneliti juga mengkonfirmasi dengan penelitian lapangan, bahwa benar adanya terkait definisi guru dan tugas-tugas guru di SD Negeri Karangtengah Cianjur. Peneliti melihat guru disana mampu memposisikan dirinya sebagai orangtua kedua

¹⁰² Wawancara pribadi dengan Ibu Laelasari, S.Pd, pada senin 30 Juli 2019 di kantor sekolah SD Negeri Karangtengah Cianjur

¹⁰³ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 6-7

mereka dengan apa yang mereka lakukan terhadap siswanya,¹⁰⁴ semisal ketika salah seorang siswa yang bermasalah guru tidak memarahinya melainkan guru menasehatinya dengan lemah lembut supaya siswa tersebut tidak makin terbebani dengan masalah yang telah ia perbuat, dan apabila siswa tersebut dimarahi dengan nada keras yang ada siswa tersebut akan teganggu psikologisnya.

Mengenai motivasi yang telah disebutkan pada temuan penelitian bahwasannya motivasi belajar yang dipahami oleh salah seorang guru SD Negeri Karangtengah Cianjur adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang mampu seseorang itu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya, jika dikaitkan dengan pembelajaran motivasi adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk semangat belajar.¹⁰⁵

Menurut peneliti pengertian tersebut sejalan dengan berbagai pandangan lain pada umumnya seperti dalam pandangan Sardiman A.M, motivasi adalah suatu perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan.¹⁰⁶

Sementara itu, menurut Peter Salim dan Yenny Salim motivasi adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.¹⁰⁷

dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang ada dalam diri siswa yang dapat merangsang siswa tersebut untuk melakukan sesuatu agar dapat tercapainya tujuan dan terbangitnya semangat untuk belajar lebih giat.

¹⁰⁴ Hasil observasi di SD Negeri Karangtengah Cianjur pada hari Selasa 09 September, 2019.

¹⁰⁵ Wawancara pribadi dengan Ibu Laelasari, S.Pd, pada senin 30 Juli 2019 di kantor sekolah SD Negeri Karangtengah Cianjur

¹⁰⁶ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 74

¹⁰⁷ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontenporer*, (Cet. III; Jakarta:Modern English, 1991), h. 997

Dari analisis di atas tentang definisi motivasi belajar bahwa terdapat fakto-faktor yang mempengaruhi termotivasinya siswa dalam belajar yang telah dijelaskan ditemukan penelitian antara lain sebagai berikut, menurut ibu Laelasari selau wali kelas VI:

- a. Materi pembelajaran
- b. Lingkungan
- c. Aspek guru
- d. Aspek penyampaian¹⁰⁸

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut ibu Laelasari tersebut adanya kesamaan dengan teori yang dijelaskan Dimiyati dalam bukunya *"Belajar dan Pembelajaran"* bahwa menurut beliau faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Cita-cita/aspirasi siswa
- b. Kemampuan siswa
- c. Kondisi siswa
- d. Kondisi lingkungan siswa
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- f. Upaya guru dalam mengelola kelas¹⁰⁹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah pertama dari materi pembelajaran siswa harus tidak membosankan kedua lingkungan siswa yang aman, tertib dan indah akan membuat siswanya merasa nyaman dan saat belajar ketiga aspek guru yang sangat berperan dalam menciptakan suasana yang asik kondusif saat belajar mengajar agar para siswa tidak bosan dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Keempat dari penyampaian, ini

¹⁰⁸ Wawancara pribadi dengan Ibu Laelasari, S.Pd, pada senin 30 Juli 2019 di kantor sekolah SD Negeri Karangtengah Cianjur

¹⁰⁹ Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta, PT Bumi Asara, 2006), h. 97

tidak jauh beda dengan poin ketiga karena yang berperan disini adalah guru.

Dari penjelasan di atas peneliti juga mengkonfirmasi langsung saat observasi, bahwa benar adanya faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi siswa untuk semangat belajar, hal ini terlihat ketika peneliti melihat langsung para siswa saat sedang belajar, mereka terlihat enjoy dan bersemangat mengikuti pembelajaran di kelas. Hal tersebut tidak lain dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru.¹¹⁰

Adapun beberapa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya yang telah dijelaskan ditemukan penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Melalui game
- b. Mengingatkan tentang pentingnya belajar
- c. Memberi hadiah
- d. pujian¹¹¹

Menurut peneliti beberapa upaya meningkatkan motivasi belajar ini sejalan dengan pandangan Sardiman A.M, bahwa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar itu adalah sebagai berikut :

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Saingan/kompetisi
- d. Memberi ulangan
- e. Mengetahui hasil
- f. Pujian
- g. Hukuman
- h. Hasrat bahwa belajar itu penting
- i. Minat

¹¹⁰ Hasil observasi di SD Negeri Karangtengah Cianjur pada hari Selasa, 9 September, 2019

¹¹¹ Wawancara pribadi dengan Ibu Laelasari, S.Pd, pada senin 30 Juli 2019 di kantor sekolah SD Negeri Karangtengah Cianjur

j. Tujuan yang diakui¹¹²

Dari beberapa upaya motivasi belajar menurut Sardiman A.M, terdapat kesamaan atau sejalannya dengan upaya motivasi belajar menurut Ibu Laelasari,S.Pd selaku wali kelas VI SD Negeri Karangtengah Cianjur, antara lain tentang mengingatkan pentingnya belajar, pemberian dan juga pujian.

Hal ini peneliti mengkonfirmasi ketika observasi lapangan, bahwa siswa terlihat sangat bersemangat dan senang ketika penyampaian materi diselingi dengan game agar para siswa santai tapi serius ketika pembelajaran berlangsung. Salah seorang siswa terlihat sangat gembira ketika diberi sebuah hadiah dan pujian dari gurunya karna bisa menyelesaikan sebuah tugas harian dikelas. Dengan adanya hal tersebut mampu memacu siswa lainnya agar bisa belajar lebih giat dan bersemangat lagi.¹¹³

Sejauh pengamatan peneliti terkait tingkat motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri Karangtengah Cianjur bahwa tingkat motivasi belajar siswa dapat dibuktikan dari observasi penelitian sekolah tersebut. Bahwa siswa telah termotivasi ketika:

- a. Adanya Hasrat keinginan berrhasil
- b. Adanya dan kebutuhan belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita dimasa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan menarik dalam belajar

¹¹² Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) h. 92-95

¹¹³ Hasil observasi di SD Negeri Karangtengah Cianjur pada hari Selasa, 9 Septembe, 2019

f. Adanya lingkungan yang kondusif¹¹⁴

Hal tersebut peneliti konfirmasi dari hasil analisis di atas dan observasi, bahwa benar adanya indikator tersebut sesuai dengan apa yang ada di lapangan dan dari hasil wawancara dengan guru dan para siswa yang bersangkutan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Karangtengah Cianjur sebagaimana yang telah dijelaskan di analisis dan dari hasil observasi bahwa guru sangat berperan penting mengajarkan siswanya dari yang tidak bisa menjadi bisa dan guupun harus mampu memicu sesuatu yang ada dalam diri siswanya yang mana sesuatu itu akan mampu membangkitkan semangat dirinya untuk mencapai tujuan yang telah dia rencanakan.

BAB V

PENUTUP

¹¹⁴ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan, (Jakarta: PT bumi Aksara, 2009), h.27

A. kesimpulan

berdasarkan pada temuan dan anilisa penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

peran guru di sdn karangtengah cianjur dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI dapat diaplikasikan melalui beberapa faktor dan upaya, adapun upayanya sebagai berikut : seperti melalui game, mengingatkan kepada siswanya tentang pentingnya belajar, memberikan hadiah ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas dan mendapatkan nilai yang sempurna dan memberi pujian. Dan adapun faktor termotivainya siswa adalah sebagai berikut: dari materi pembelajaran, kondisi lingkungan sekitar, aspek guru dan juga aspek penyampaian materi pembelajaran. Dari beberapa upaya dan faktor tersebut siswa akan terlihat termotivasi dengan adanya hasrat keinginan untuk berhasil, adanya harapan dan cita-cita dimasa depan, adanya penghargaan dalam belajar dan lainnya.

B. Saran

Adapun saran yang bisa peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. SD Negeri Karangtengah Cianjur
 - a. Perlu kiranya kegiatan yang sifatnya meningkatkan motivasi belajar ini untuk bisa dikembangkan lebih jauh lagi.
 - b. Perlu kiranya bagi guru-guru agar lebih mengembangkan kepotensian yang dimilikinya terutama kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Pemerintah dan Lembaga pendidikan lainnya

Diharapkan bagi guru-guru agar senantiasa memotivasi siswa belajar sebelum dan sesudah proses pembelajaran serta

melakukan berbagai upaya yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Daud Ali, Mohommad dan Daud, Habibah. *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*

Kunandar, *Impelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru*, (Cet. Ed. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Prsada, 2008)

E. Woolfolk, Anita. *Mendidik Anak-anak Bermasalah Psikologi Pembelajaran II*, (Cet. I; Jakarta:Insani Press,2004),

AM, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Ed; XVI, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2003).

Syamsu Yusuf.. *Program bimbingan dan Konseling di sekolah*. (Bandung,2009)

Darmid Hamid. “ *Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*”, *Jurnal Edukasi*, (Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak Jalan Ampera No.88 Pontianak 78116, Vol .13)

Marwanti “*Peran Guru profesional Dalam Mengubah Pola Pikir Peserta Didik*”, (Universitas Negri Yogyakarta).

M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 6-7

A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: T Raja Grafindo Persada, 2008),

Dimyati dan Mudjiyono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta)

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja osda Karya, 1998), h.60

Nasution, S. *Didakti Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

Salim, Peter dan Salim, Yenny. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontenporer*, (Jakarta:Modern English, 1991)

- Alisuf Sabri, M. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001)
- syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Sabri, H. M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996)
- Azhari, Akyas. *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Dina Utama Semarang, 1996)
- Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abitama, 1994)
- B. Uno Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT bumi Aksara, 2009),
- Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta, PT Bumi Asara, 2006)
- Vardiansyah, Dani. *Filsafat Ilmu Komunikasi : Suatu pengantar* (Jakarta: indeks, 2008)
- R. G, Soekadijo. *Logika Dasar, tradisional, simbolik dan induktif*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama)
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. I.. Bandung: ALFABETA, 2008)
- Arikunto, Suharsim., *Manajemen Penelitian*, (Cet. I.. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007)
- Maulana, *Statistika dalam Penelitian Pendidikan: Konsep Dasar dan Kajian Praktis*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016)
- Damyati, Johni. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya bpada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: KENCANA, 2013)

- M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Rosdakarya, 2005)
- Bungin, M. Burhan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: KENCANA, 2017)
- Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali. *Dasar Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Satori, Djamaan dan Komariah, Aan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010),
- Alfianika, Ninit. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015)
- W. Creswell, John. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (new York: SAGE Publications Inc, 2013)
- Vogt , W. Paul. Elaine R. Vogt, Dianne C. Gardner, Lynne M. Haeffele, *Selecting the Right Analyses For You Data: Quantitative, Qualitative, and Mix Methods*, (USA:n The Guilford Press, 2014),
- Saputra, Aryanto *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Pelambang: Stikes Mitra Adiguna Palembang, 2013),
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005),
- Yusuf,A. Masuri. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*,
- Lapau, Buchari. *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013)

Arif, Muhammad. pemodelan Sistem, (Yogyakarta: Deepublish, 2017),

Website:

- Diakses dari Web KBBI Online, dalam <https://kbbi.web.id/guru>, pada kamis, 18 Septemberr 2019, pukul 21:43 WIB
- Diakses dari Web KBBI Online, dalam <https://kbbi.web.id/motivasi> , pada kamis, 19 September 2019, pukul 22:50 WIB.
- <https://dalamislam.com/landasan-agama/ayat-al-quran-tentang-motivasi>, diakses pada 18 September 2019, puul. 23.51 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIAN I SURAT IZIN PENELITIAN



LAMPIAN II SURAT BALASAN SD NEGERI KARANGTENGAH CIANUR



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN CIANJUR

SDN KARANGTENGAH

KECAMATAN CIANJUR

Jalan Gatot Mangkupraja No. 99 Cianjur 43251



Nomor : 421.2/042-20203550/X/2019
Perihal : **Balasan Permohonan Ijin Penelitian**
Lampiran : -

Kepada Yth.
Ketua Jurusan SIlmu Al-Qur'an dan Tafsir
Di
Tempat

Dengan hormat,
Yang bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : **IKA KARTIKA,S.Pd.,M.M.Pd.**
Jabatan : **KEPALA SDN KARANGTENGAH**

Mencerangkan bahwa,

NAMA : **AZKA IBNU SARIP**
JURUSAN : **ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**
NIM : **16.5.1.111.018**

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 2 hari setelah tanggal ditetapkan

dengan judul penelitiannya, **"Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Karangtengah Cianjur"**.

Demikian surat balasan ini dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Cianjur, 16 Oktober 2019
Kepala SDN Karangtengah

IKA KARTIKA,S.Pd.,M.M.Pd.
Penata, III/c
NIP.197002012005012009

LAMPIRAN III KARTU BIMBINGAN



STFI SADRA
Sekolah Tinggi Filsafat Islam Sadra

Program Studi
1. Filsafat Islam
2. Ilmu Al-Quran dan Tafsir

KARTU BIMBINGAN PPM

LAMPIRAN IV TRANSKIP WAWANCARA

1. Ibu Laelasari,S.Pd

Apa menurut ibu peran guru itu?

Menurut ibu sih, Peran guru itu usaha untuk menjalankan tugas kewajibannya dan membimbing siswanya dari tidak bisa menjadi bisa. Nah Peran guru yang paling penting itu harus bisa melaksanakan kewajiban seperti mengajar dan mendidik, itu sih klo menurut ibu mah .

Ouh gitu yah bu, trus kira-kira apasih tugas-tugas guru itu bu?

Yah menurut ibumah tugas tugas guru itu engga jauh dari definisi , tentu pasti harus bisa menjadi pendidik dan mengajarkan siswa na dari yang tidak bisa menjadi bisa, dan paling utama juga guru tuh harus bisa menjadi orangtua kedua untuk para siswanya. Itu sih yang ibu fahami mah selama jadi guru disini.

Menurut ibu apa yang dimaksud dengan motivasi belajar?

Menurut saya motivasi itu adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang bisa mendorong seseorang itu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya. Nah klo dihubungkan dengan pembelajaran Motivasi adalah Sesutu yng mendorong siswa untuk semangat belajar.

Memang seperti apa motivasi belajar siswa di kelas ini?,

Secara keseluruhan sih anak-anaknya terlihat sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran. Seperti misalnya mereka aktif dalam bertanya terkaita pembelajaran sedang berlangsung.

Kira-kira faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar mereka ?

Banyak hal sih, bisa dari materi pembelajaran, lingkungan pembelajaran , guru , dan cara penyampaian misalnya dalam aspek materi pembelajaran anak itu lebih senang pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupannya seperti contohnya pelajaran

matematika dikaitkan dengan kehidupan sehari-harinya main kelereng , belanja kewarung, dan lain sebagainya. Dari aspek lingkungan pembelajaran misalnya siswa lebih senang belajar diluar dilingkungan lepas atau dengan duduk berubah-ubah posisinya . dari aspek guru misalnya siswa lebih senang dengan guru-guru tertentu seperti guru-guru yang akrab dengan mereka tidak galak dan pemarah. nah adapun aspek penyampaian seperti anak-anak senang dengan penyampaian dengan game, tidak monoton dan mereka asik ikut pembelajaran tidak hanya sekedar ceramah .

Upaya apa saja yang dilakukan ibu dalam meningkatkan motivasi belajar anak?

Banyak sih hal yang saya lakukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa seperti misalnya melalui game, trus saya sering sebutkan pentingnya mereka untuk belajar, kadang saya memotivasi mereka dengan hadiah seperti memberi coklat bagi mereka yang nilai ulangannya tinggi, saya pun sering mengingatkan mereka terkait UN yang harus mereka hadapi sebagai syarat lulus. Kadang sayapun memberi pujian bagi mereka yang mampu mengerjakan soal latihan didepan kelas.

Menarik sepertinya apayang ibu sampaikan, kira-kira game itu game seperti apa yang sering ibu terapkan terhadap mereka?

Terkait game yang sering ibu terapkan untuk memotivasi anak-anak agar lebih asik dan bersemangat lagi dalam belajar seperti game tebak-tebakan, estapet kata melaluai bisikan untuk melatih pendengaran agar lebih peka lagi dan game lainnya. .

Bagaimana Terkait motivasi penting belajar yang tadi ibu sebutkan?

Iya , saya sering sampaikan kepada mereka , bahwa perjalanan Pendidikan mereka itu masih panjang masih ada SMP, SMA dan

kuliah. Nah semua itu harus mereka lalui, untuk melaului itu tidak bisa dengan berleha-leha . mereka harus giat dalam belajar supaya mereka mampu melewati semua jenjang itu dan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Saya sering contohkan dengan orang-orang sukses sekarang seperti para psofesor, doctor, guru dosen dan sebagainya , mereka tidak menyianyiakan waktun mereka , dan mereka selalu mengisi waktu mereka dengan belajar demi tercapainya cita cirta mereka. Nah saya tekankan kepada mereka , jika mereka mempunyai cita-cita harus dikejar dengan cara belajar lebih giat .

Bagaimana yang ibu lakukan untuk memotivasi anak dengan hadiah?

Nah saya sering menyediakan hadiah pada setiap ulangan. Hadiahnya bias berupa coklat permen, dan makanan lainnya. Nah anak-anak tuh begitu antusias ketika mengahadi ulangan , itu terlihat sebelum ulangan diselenggarakan mereka sibuk untuk mengulang kembali pembelajaran yang telah disampaikan supaya nilai ualangan mereka tinggi dan bias memperoleh hadiah yang sudah dijanjikan oleh kami pihak guru.

Bagaimana terkait UN yang sering ibu ingatkan kepada mereka?

Nah karena mereka iini kelas VI , saya selalu menyampaikan kepada mereka bahwa mereka memiliki kewajiban yaitu ujian Nasional sebagai syarat lulusnya sekoalh dan syarat untuk melanjutkan ke jenjang SMP. Nah ujian nasional itu tidaklah mudah, maka dari merka harus terus giat dalam belajar agar mendapatkan niali UNyang memuaskan.

2. Bapak Haris Setiawan,S.Pd

Apa menurut bapak tentang peran guru?

Menurut bapak sih Peran guru itu dimana kita sebagai guru harus mampu menjadi tauladan dan memberi semangat ke semua siswanya itu sih menurut bapak mah simple aja.

3. Ahmad Kurniawan (siswa kelas VI)

Ahmad kalo di kelas suka pelajaran apa?

Em klo aku Sukanya sama pelajaran matematika kak.

Kenapa suka sama pelajaran matematika?

Karena ibu guru suka ngasih soal yang berhubungan sama keseharian kita kak. Kerena itu bisa gampang dipahami dan aku jadi semangat belajar matematianya.

Emangnya seperti apa soal yang berhubungan sama keseharian kita de?

Yaa kaya hitung-hitungan yang ada gambarr kelerengnya atau buah-buahan

Ouh gitu ya de, adanya pelajaran seperti itu apakah ade semakin semangat belajar?

Iya ath pasti kak, jadi tambah semangat dan asik juga jadinya pas belajar

4. Muhammad Yusuf (siswa kelas VI)

Dek menurut adek, guru itu harus gmana terhadap murid-muridnya?

Ya menurut aku mah guru tuh harus bisa deet sama kita, biar kita enak dan seneng pas belajar .

5. Rizky Novianto (siswa kkelas VI)

Menurut dek risky pas waktu ibu guru nerangin pelajaran, nyampeinnya kaya gmana sih biar kalian faham?

Ya ketika belajar sih enak nya ibu guru nyampein nya lewat game-game sih, supaya kita pas belajar engga bosen dan seneng pas belajar

6. Tina Novianty (siswi kelas VI)

Menurut neng novi kegiatan belajar enaknya dilingkungan seperti apa kira-kira?

Emm menurut aku sih belajar enaknya di tempat terbuka di alam luar biar bisa liat pemandangan, ngerasa seju juga, terus kalo di kelas enaknya setiap minggu tuh ada perubahan tempat duduk biar belajar asik juga engga ngebosenin.

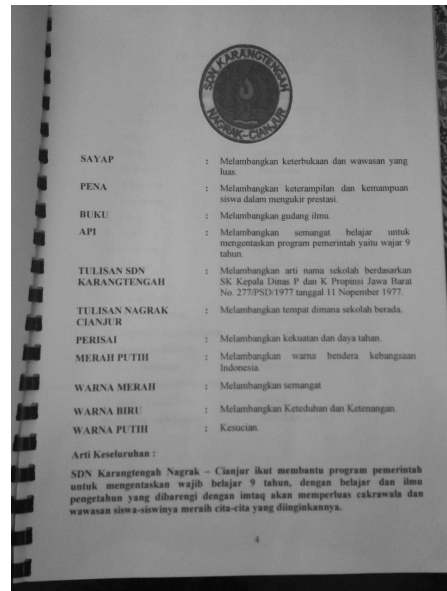
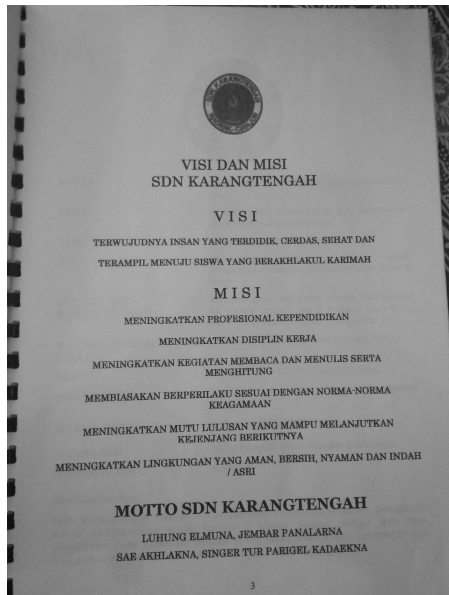
LAMPIRAN V . DOKUMENTASI PENELITIAN



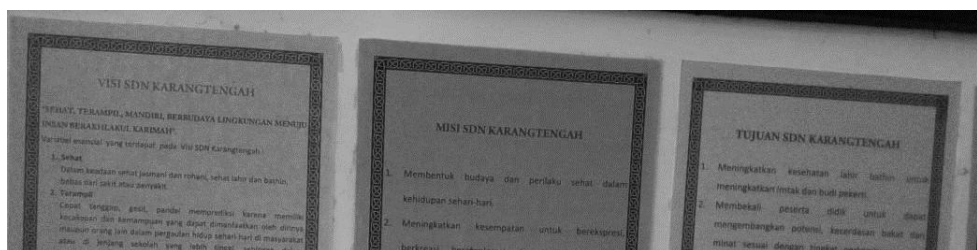
Gambar 1 Gedung sekolah SD Negeri Karangtengah Cianjur.
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 2 Tempat parkir motor SD Negeri Karangtengah Cianjur.
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 3 Logo, filosofi logo dan moto SD Negeri Karrangtengah Canjur.



Gambar 4 Visi, Misi dan tujuan SD Negeri Karangtengah Cianjur

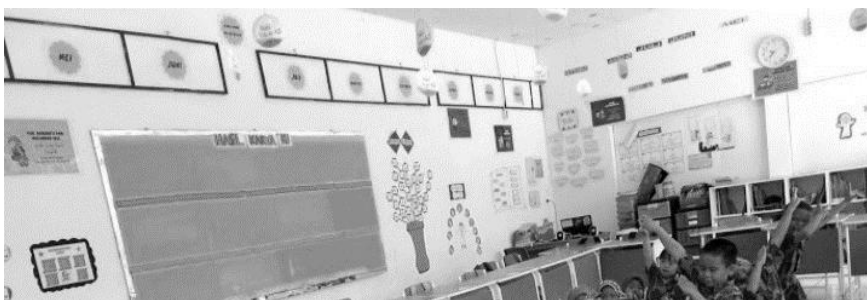


Gambar 5 Struktur Organisasi SD Negeri Kaangtengah
Cianjur.





Gambar 6 Wawancara bersama ibu Laelasari dan pak Haris Setiawan di Ruang kantor SD Negeri karangtengah Ciianjur.



TENTANG PENULIS



Azka Ibnu Sarip adalah nama yang diberikan pada penulis, penulis dilahirkan di Cianjur Jawabarat pada tanggal 04 Juni 1997. Penulis adalah anak ke-2 dari empat bersaudara. Kakak penulis bernama Antsa Zakiyatunnufus (mahasiswi lulusan Universitas Padjajaran tahun 2017), adik-adik penulis bernama Arju Mauta Syahid (seorang mahasiswa di salahsatu perguruan tinggi di cianjur) dan Alvi Fauzan yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Kejuruan kelas XII salah satu SMK di daerah Cianjur.

Penulis terlahir dari seorang ibu yang begitu tegar dan sabar dan ayah yang sangat kekar bekerja keras demi menghidupi keluarganya, yaitu ayah Sarip Evendy dan ibu Nina Susanti, penulis selalu belajar dan mengambil inspirasi dari ibu dan ayah seperti kecerdikan, kesabaran, juga menolong kepada sesama.

Pendidikan formal penulis dimulai TK Kosgoro , kemudian kejenjang selanjutnya di SD Negeri Solokpandan Cianjur, lanjut penulis pernah menjadi santri di salahsatu pesantren yang cukup terkenal di Cianjur yaitu SMP IT Al-Musyarrofah, tiga tahun penulis menjadi santri demi mempelajari ilmu agama yang lebih baik. Kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan Ashabulyamin, penulis mengambil jurusan desain grafis yang mana dari jurusan tersebut penulis memperoleh keterampilan seperti mendesain banner, pamflet, cover buku, dan mendesain lainnya. Lalu pendidikan S1 lanjut di Sekolah Tinggi Filsafat Islam (STFI) Sadra Jakarta, dimana penulis belajar membuat penelitian seperti PPM (praktek profesi mahasiswa).

Penulis juga ikut serta menjadi salahsatu anggota dari organisasi di kampus tersbut yaitu PMII dan penulis juga pernah menjadi bagian dari anggota DKM (Dewan Keluarga Mushola) STFI Sadra. Dan juga ikut beberapa UKM yang ada di lingkungan kampus.